

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dengan berkembangnya zaman yang kian maju, transportasi masih memegang peranan penting dalam aspek kehidupan. Aspek-aspek kehidupan yang dimaksud disini meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah transportasi tersebut adalah dengan meningkatkan pelayanan angkutan umum perkotaan. Sebagai urat nadi kehidupan ekonomi di perkotaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Terutama di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, transportasi masih tetap menjadi masalah yang harus dihadapi dan diatasi.

Kondisi transportasi yang ada di Provinsi DIY masih sangat memprihatinkan, baik dari segi manajemen pengelolaannya maupun kondisi armada yang dioperasikan. Dari manajemen pengelolaan yang menggunakan sistem setoran dan pengoperasiannya dilakukan oleh masing-masing pemilik selaku anggota koperasi akan menyulitkan pembinaan dan pengendaliannya. Koperasi selaku pemegang ijin trayek yang semestinya sebagai pemegang kendali dalam mengoperasikan armadanya tidak mampu menertibkan terhadap pelanggaran-pelanggaran di lapangan, baik pelanggaran jalur, jam perjalanan, pelanggaran rambu-rambu maupun Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran yang ada lebih disebabkan untuk mengejar setoran kepada pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna

angkutan umum rendah, sehingga pada akhirnya mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Kebijakan pemerintah daerah yang logis untuk menjawab permasalahan tersebut adalah perlunya reformasi sistem angkutan publik di Provinsi DIY baik dari manajemen pengelolaannya maupun penyediaan sarana angkutan massal yang memadai sesuai dengan keinginan masyarakat yakni aman, nyaman dan tepat waktu. Oleh karena itu, sangat diperlukan manajemen transportasi yang berbasis semacam *Buy The Service System*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran halte mempengaruhi operasional Trans Jogja baik secara teknis maupun non teknis. Perlu adanya peninjauan lokasi halte yang sesuai sehingga peran dan fungsi dari halte tersebut menjadi lebih maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya semacam penelitian untuk mengevaluasi halte yang telah ada terhadap potensi naik turun penumpang di halte tersebut. Penelitian dilakukan pada trayek Trans Jogja jalur 3A dan 3B.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang evaluasi halte bus Trans Jogja terhadap potensi naik turun penumpang pada jalur 3A dan 3B ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui tentang potensi penumpang pada beberapa halte yang ditinjau penulis pada trayek bus Trans Jogja jalur 3A dan 3B.
2. Mengetahui macam profesi penumpang naik turun pada halte tinjauan trayek 3A dan 3B.

3. Mengetahui peralihan moda yang digunakan oleh penumpang dari dan menuju ke lokasi halte yang di tinjau pada trayek 3A dan 3B.
4. Mengetahui frekuensi pemakaian jasa layanan bus Trans Jogja pada halte tinjauan.
5. Mengetahui tingkat kepuasan pengguna jasa layanan Trans Jogja terhadap letak halte dan fasilitas halte pada halte tinjauan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang evaluasi halte bus Trans Jogja terhadap potensi naik turun penumpang pada jalur 3A dan 3B diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun tambahan informasi tentang potensi naik turun penumpang pada jalur 3A dan 3B yang telah ada. Hasil penelitian ini, juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran oleh peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini maupun mengembangkan hasil penelitian ini menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu maka penelitian dibatasi oleh beberapa hal :

1. Penelitian ini dilakukan pada 4 halte bus Trans Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada trayek 3A (Terminal Giwangan – Kotagede – Bandara Adisucipto – Ringroad Utara – MM UGM – Pingit – Malioboro – Jukteng kulon) dan 3B (Terminal Giwangan – Jukteng kulon – Pingit – MM UGM –

Ringroad Utara – Bandara Adisucipto – Kotagede), yakni halte Giwangan, halte Condongcatur, halte Jogteng Kulon dan halte Tegalgendu II.

2. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 hingga 31 Juli 2009 pada halte yang telah ditentukan, sehingga hasil akhir yang didapat merupakan hasil dari halte yang ditinjau, bukan halte secara keseluruhan pada jalur 3A dan 3B.
3. Data primer diperoleh dari hasil wawancara maupun kuisisioner, meliputi data tentang jenis kelamin pengguna jasa layanan, jenis profesi pengguna jasa layanan, usia pengguna jasa layanan, tingkat kepuasan pengguna dan kuantitas penggunaan jasa layanan.
4. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang evaluasi halte bus Trans Jogja terhadap potensi naik turun penumpang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan judul : “Evaluasi Lokasi Halte Trans Jogja Terhadap Potensi Naik Turun Penumpang Pada Jalur 2A dan 2B (Hendrayana. Aditya, 2009). Sedangkan Pada Penelitian ini, mencoba menitikberatkan hanya pada Jalur yang berbeda yaitu Jalur 3A dan 3B.